

BAB I

PENDAHULUAN

Sajian pada bab I ini akan dipaparkan mengenai pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Latar Belakang Penelitian

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tanggung jawab seluruh elemen bangsa mulai dari Pemerintah hingga masyarakat. Hal ini selaras dengan program yang di canangkan oleh pemerintah Jokowi-JK yaitu program Indonesia Emas 2045. Indonesia Emas 2045 sendiri diartikan sebagai kondisi negara yang cerdas, maju, makmur, modern, madani dan berkarakter yang dihuni oleh masyarakat yang berperadaban. Namun demikian, hingga saat ini karakter warga negara belum menunjukkan karakter yang baik. Hal ini dapat dilihat dari Kondisi generasi muda Indonesia yang cukup memprihatinkan, banyak fenomena dan permasalahan yang muncul sebagai penyimpangan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perilaku warga negara yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang berlaku. Misalnya dalam tingkah laku, berbusana, dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai, norma, dan moral yang terkandung dalam adat dan kebudayaan bangsa kita yang bahkan tidak sedikit permasalahan tersebut muncul dan menjadi konsumsi publik sehingga menjadi viral di media sosial.

Saat ini, sudah terjadi lunturnya budaya ketimuran masyarakat Indonesia karena disebabkan oleh datangnya pengaruh budaya luar, sehingga generasi muda seperti lupa akan budaya asli nenek moyangnya. Pesatnya modernisasi dan pengaruh globalisasi menimbulkan dampak negatif yang cukup signifikan bagi perkembangan perilaku pada generasi muda, mereka seolah tidak memiliki jati diri memiliki karakter sebagai bangsa timur. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samani dan Hariyanto (2011, hlm 22) “karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup...”. berdasarkan pemaparan di atas peneliti memahami bahwa pentingnya karakter bangsa untuk dapat menjalani kehidupan dan bersosialisasi sehari-hari yang berlandaskan Pancasila.

Sisi lain dari semakin majunya perkembangan modernisasi juga menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi perkembangan karakter generasi muda saat ini. Mereka secara psikis mudah di “doktrin” oleh kemajuan teknologi dan meninggalkan karakter Bangsa.

Salah satu cara untuk mengubah karakter generasi muda yaitu dengan sebuah program atau kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan generasi muda . Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles (dalam Megawati,2004:113) bahwa :

Karakter itu erat kaitanya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Diilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat “otot”, dimana “otot-otot” karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seseorang binaragawan yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, karakter juga akan terbentuk dengan praktek-praktek latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*).

Kota Bandung menjadi salah satu kota yang secara periodik mengadakan pemilihan ini. Dengan pembinaan dari Dinas kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung, Pasanggiri Mojang jajaka Kota Bandung menjadi agenda rutin yang kegiatannya dilaksanakan sekali dalam setahun. Passangiri mojang jajaka kota bandung juga merupakan sebuah kegiatan yang selalu ditunggu oleh pemuda dan pemudi yang disebut sebagai mojang dan jajaka di kota Bandung mengingat bahwa kota bandung merupakan ibu kota provinsi jawa barat. Hal ini menjadikan Pemilihan Mojang dan Jajaka Kota Bandung ini bisa disebut sebagai ajang yang paling bergengsi yang ada di provinsi jawa barat. Pemilihan mojang jajaka ini di wadahi oleh sebuah organisasi yang biasa disebut Paguyuban. Secara etimologis paguyuban adalah sebuah wadah atau perkumpulan yang isi anggotanya memiliki visi dan misi yang sama.

Pemilihan Mojang dan Jajaka memiliki maksud dan tujuan yaitu Fokus utama dari kegiatan ini ialah untuk mendukung proses pembentukan suatu regenerasi budaya yang ideal, dengan menghasilkan sosok generasi muda yang memiliki jati diri sunda, yang juga mencintai budaya sunda dan juga ingin memajukan pariwisata khususnya pariwisata di Kota Bandung.

Pada umumnya Duta kebudayaan dan pariwisata ialah “usaha meningkatkan kualitas, eksistensi dan apresiasi”. Pemilihan Mojang dan Jajaka Kota Bandung pada dasarnya adalah kegiatan yang diberikan kepada setiap pemuda dan pemudi berusia 17 s/d 23 tahun yang harus memiliki kriteria dasar yang diinginkan oleh pihak paguyuban tersebut. Salah satu tujuan yang diinginkan oleh pihak paguyuban tersebut adalah untuk mencari potensi unggul generasi muda atau pemuda dan pemudi yang ada di Kota Bandung sehingga menjadi generasi muda yang unggul baik jasmani dan rohani.

Generasi muda atau para mojang dan jajaka yang ada di kota bandung dituntut untuk menjadi generasi muda yang unggul, unggul dalam artian bukan hanya unggul dalam segi prestasi baik akademik maupun non akademik, namun bagaimana generasi muda dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat terhadap masyarakat sekitar dan dapat menjawab tantangan global. Era global saat ini menuntut semua lapisan masyarakat termasuk generasi muda untuk memiliki skill yang baik. Skill atau keterampilan merupakan sesuatu hal yang wajib kita miliki di era sekarang karena negara di dunia saat ini sedang gencar dalam mendidik dan melatih para generasi mudanya untuk memiliki skill atau keterampilan yang dapat menjawab tantangan global.

Rusyandi (dalam yanto, 2005) mengemukakan bahwa Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai dan kemengertian yang semuanya. Dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilannya didalam penyelesaian tugas. Sama halnya yang dikatakan Dunnette (1976:33), keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

Berdasarkan pemaparan Rusyandi dan Dunnette diatas peneliti memahami bahwa keterampilan yang harus dimiliki seseorang di era globalisasi saat ini haruslah unggul seperti memiliki keterampilan berkomunikasi, bersikap dan juga seseorang tersebut harus memiliki keterampilan yang berbeda dengan yang lainnya sehingga seseorang tersebut dapat unggul dalam aspek keterampilan dibanding seseorang lainnya. Keterampilan memang sudah

diberikan oleh sang khalik kepada setiap manusia dan keterampilannya pun akan berbeda. Namun bukan berarti hal tersebut menjadi sebuah halangan bagi seseorang tersebut untuk memiliki keterampilan yang unggul, dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa keterampilan itu bisa kita dapatkan dan kita bentuk asalkan kita mampu dan dapat berusaha. Hal ini berbanding lurus dengan visi misi mojang jajaka kota bandung yang ingin memiliki generasi muda atau para mojang dan jajaka yang ada di kota bandung untuk melatih, mendidik serta membentuk generasi muda yang memiliki keterampilan yang baik, baik itu keterampilan *hard skill* maupun *soft skill*.

Namun Keterampilan tanpa karakter sama halnya buku tanpa tulisan sehingga percuma untuk dibaca. Hal ini membuktikan bahwa memiliki keterampilan saja tidaklah cukup untuk menjawab tantangan global lebih dari itu semua bahwa generasi muda dalam hal ini Para mojang dan jajaka kota bandung harus memiliki karakter yang kuat dan unggul dan karakter tersebut dapat dijadikan sebuah patokan dalam menjalani kehidupan sehari hari dan dalam bermasyarakat. Meskipun pada global hakekatnya bahwa keterampilan itu sudah ada dan melekat pada setiap insan manusia, namun hal ini bukan menjadikan sebuah halangan.

Tujuan diadakan pemilihan mojang jajaka Kota Bandung adalah bukan hanya untuk memiliki keterampilan, namun juga untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang dibentuk sedemikian rupa hingga menjadi unggul dan berwawasan global. Hal ini berbanding lurus dengan apa yang diinginkan pendidikan, pendidikan yang secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa serta raga) untuk menghadapi masa depan dan menjawab tantangan.

Hawes (dalam Samani dan Hariyanto, 2011, hlm 6) mengemukakan bahwa “...when character is gone, all gone, and one of the richest jewels of life is left forever...” dalam artiannya bahwa ketika karakter lenyap semuanya lenyap. Satu satunya mutiara kehidupan yang paling berharga sirna selamanya. Pendapat Hawes tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat pentingnya sebuah karakter seseorang. Douglas (dalam Samani dan Hariyanto, 2011, hlm 41) mengemukakan

bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara kesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Dengan pernyataan para ahli tersebut peneliti menilai bahwa karakter yang baik dan unggul sangat bisa untuk kita bentuk dan dilatih dengan cara bahwa seseorang tersebut mempunyai keinginan untuk berusaha dan berjuang yang keras.

Pasanggiri atau pemilihan mojang jajaka juga bisa dijadikan sebuah pilihan yang tepat bagi generasi muda untuk wadah berlatih dalam pembinaan karakter yang unggul tersebut. Karena sesuai visi dan misi yang ada bahwa pemilihan mojang jajaka ini adalah sebuah ajang pencarian generasi muda yang dituntut untuk dapat menjadi ikon generasi muda Kota Bandung. Dalam hal ini paguyuban mojang jajaka kota Bandung sebagai penanggung jawab acara pemilihan ini akan memilih generasi muda atau para mojang dan jajaka kota Bandung untuk dilatih sedemikian rupa untuk bisa menjadi seseorang yang dapat memberikan contoh dan menjadi seseorang yang dapat menginspirasi bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul *“Pembinaan Karakter Bangsa unggul generasi muda Kota Bandung Melalui Pemilihan Mojang dan Jajaka Kota Bandung”*. (Studi Deskriptif Pada Finalis Mojang Jajaka Kota Bandung Tahun 2016) dengan harapan penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, agar permasalahan lebih terfokus dan terarah maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Tujuan Pemilihan Mojang Jajaka Kota Bandung dalam proses pembinaan karakter Bangsa Unggul terhadap Finalis Mojang Jajaka Kota Bandung Tahun 2016 ?
2. Bagaimana Muatan Karakter Bangsa unggul dalam pemilihan Mojang Jajaka Kota Bandung Tahun 2016 ?

3. Bagaimana upaya pembinaan karakter Bangsa unggul melalalui pemilihan Mojang jajaka Kota Bandung dalam membina Finalis Mojang Jajaka Kota Bandung Tahun 2016 ?
4. Bagaimana Hasil yang didapatkan dan kontribusi yang dilakukan oleh Finalis Mojang Jajaka Kota Bandung setelah mengikuti pemilihan Mojang Jajaka Kota Bandung Tahun 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan karakter bangsa unggul generasi muda Kota Bandung Melalui pemilihan Mojang Jajaka Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adalah untuk mengungkapkan:

- a) Tujuan Pemilihan Mojang Jajaka Kota Bandung dalam proses pembinaan karakter Bangsa Unggul terhadap Finalis Mojang Jajaka Kota Bandung Tahun 2016
- b) Muatan Karakter Bangsa unggul dalam pemilihan Mojang Jajaka Kota Bandung Tahun 2016
- c) Upaya Pembinaan karakter Bangsa unggul melalalui pemilihan Mojang jajaka Kota Bandung dalam membina Finalis Mojang Jajaka Kota Bandung Tahun 2016
- d) Hasil yang didapatkan dan kontribusi yang dilakukan oleh Finalis Mojang Jajaka Kota Bandung setelah mengikuti pemilihan Mojang Jajaka Kota Bandung Tahun 2016

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritik dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dengan program studi pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial. Serta dapat memberikan pemaparan mengenai pembinaan karakter.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi remaja yang ada di kota Bandung dan diharapkan juga mampu memberikan gambaran bagi seluruh remaja di kota Bandung untuk dapat mengetahui bahwa pentingnya memiliki karakter yang unggul sehingga remaja di kota Bandung dapat menghadapi tantangan global.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah yang dimana hal itu menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat atau signifikansi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dari rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai “Pembinaan Karakter unggul generasi muda Kota Bandung Melalui Pemilihan Mojang dan Jajaka Kota Bandung”. Berdasarkan judul tersebut maka penulis memaparkan kajian pustakanya ; Pertama, membahas mengenai pembelajaran

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang penjabaran secara rinci dan terstruktur mengenai metode yang peneliti lakukan selama penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana peneliti mengolah data atau informasi yang didapat oleh peneliti yang diperoleh dari lapangan sampai memaparkan hasil pengolahan data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang penarikan satu kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian.